

Article

Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Di Desa Hitu Daerah Pesisir Pantai Pulau Ambon 2024

Rahmawati Senduk¹, Julia Fitriyaningsih^{2#}, Jumrah³, Sriyana Herman⁴, Rika Handayani⁵, Syamsuriyati⁶, Wilma⁷, Rusli⁸

¹⁻⁵ Kesehatan Reproduksi, Program Pascasarjana, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

⁶ Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

⁸Departemen Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan & Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

SUBMISSION TRACK

Received: August 15, 2024

Final Revision: August 30, 2024

Available Online: September 03, 2024

KEYWORDS

edukasi gizi, booklet, kadar hemoglobin

CORRESPONDENCE

E-mail: juliafitriyaningsih@unimerz.ac.id

ABSTRACT

Latar Belakang: Anemia pada ibu hamil dapat berdampak buruk bagi ibu dan janin yang dikandungnya. Ibu hamil dengan anemia yang lebih parah dapat mengalami kesulitan yang lebih serius selama kehamilan, persalinan, dan pascapersalinan, termasuk keguguran (aborsi), persalinan prematur, kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah, perdarahan pasca persalinan akibat atonia uteri, syok, infeksi intrapartum, dan postpartum.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi dengan media booklet terhadap pengetahuan dan kadar hemoglobin ibu hamil di Desa Hitu Daerah Pesisir Pantai Pulau Ambon 2024.

Jenis penelitian: Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan non-equivalent control group design. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian kualitatif. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan Bivariat.

Hasil penelitian: Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 15-25 tahun (26,7%), dengan kehamilan di usia <20 dan >35 tahun menjadi faktor risiko anemia. Sebagian besar responden berada pada usia kehamilan 11-20 minggu (60%) pada pretest, yang berkurang menjadi 53,3% pada posttest. Usia kehamilan mempengaruhi kadar hemoglobin, yang menurun seiring bertambahnya usia kehamilan. Analisis univariat menunjukkan bahwa edukasi gizi melalui booklet efektif meningkatkan pengetahuan dan kadar hemoglobin ibu hamil. Sebelum intervensi, banyak ibu hamil memiliki pengetahuan dan kadar hemoglobin rendah, namun setelah intervensi keduanya meningkat signifikan. Analisis bivariat dan uji hipotesis mengonfirmasi bahwa edukasi gizi dengan booklet secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kadar hemoglobin ibu hamil. Edukasi gizi sangat penting dalam pencegahan anemia pada ibu hamil.

I. PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu tolok ukur penting untuk menilai status kesehatan perempuan di suatu wilayah. Anemia pada kehamilan didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 10 g/dL. Anemia merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada ibu hamil di negara berkembang. Sebagian besar wanita hamil di seluruh dunia menderita anemia, yang menjadi krisis kesehatan global (Safitri, 2020). Di Indonesia, total penderita anemia pada ibu hamil mencapai 70%, yang berarti dari 10 ibu hamil, sebanyak 7 orang menderita anemia (Kemenkes RI, 2020a). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar yang dikumpulkan setiap lima tahun, prevalensi anemia di Indonesia pada tahun 2018 adalah 48,9%, dibandingkan dengan 37,15% pada tahun 2013. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan masalah anemia pada ibu hamil sebesar 11,8% dalam lima tahun terakhir (Kemenkes RI, 2020).

Anemia pada ibu hamil dapat berdampak buruk bagi ibu dan janin yang dikandungnya. Ibu hamil dengan anemia yang lebih parah dapat mengalami kesulitan yang lebih serius selama kehamilan, persalinan, dan pascapersalinan, termasuk keguguran (aborsi), persalinan prematur, kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah, perdarahan pasca persalinan akibat atonia uteri, syok, infeksi intrapartum, dan postpartum (Amini et al., 2018). Kasus anemia terkait kehamilan biasanya disebabkan oleh asupan zat besi yang tidak memadai dalam tubuh akibat pola makan yang buruk (Mardiana, 2020). Pengetahuan tentang anemia selama kehamilan sangat penting bagi ibu hamil. Informasi dapat mempengaruhi sikap dan tindakan dalam menjaga pola asupan makanan sehari-hari untuk mencegah anemia selama kehamilan, sehingga ibu hamil harus menerima informasi yang baik tentang anemia (Chandra et al., 2019).

Edukasi pasien adalah salah satu pilar penting untuk mengoptimalkan terapi. Jika edukasi dapat dilakukan secara efektif, dapat meningkatkan manajemen diri pasien terhadap penyakitnya. Edukasi diberikan melalui booklet untuk ibu hamil, yaitu media untuk menyampaikan informasi tentang anemia dan penggunaan tablet penambah darah kepada ibu hamil (Trianingsih et al., 2020). Booklet

lebih disukai sebagai media edukasi untuk ibu hamil karena dibandingkan dengan media edukasi visual lainnya, seperti leaflet dan poster, informasi dalam booklet dapat lebih luas dan detail (Siswati et al., 2021).

Desa Hitu, yang terletak di Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah, memiliki Jumlah Penduduk yaitu 4.073 jiwa terdiri dari Laki-laki berjumlah 2.073 jiwa dan Perempuan 2.000 jiwa. Desa Hitu terletak di daerah pesisir pantai Pulau Ambon dan merupakan salah satu daerah yang memiliki prevalensi anemia pada ibu hamil yang cukup tinggi (Data Riset Dinas Kesehatan Provinsi Maluku, 2023). Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Puskesmas Ngemplak, terdapat 164 ibu hamil dan hanya sedikit yang mengetahui tentang pentingnya kadar hemoglobin selama kehamilan. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2020 menunjukkan bahwa prevalensi penyebab kematian ibu akibat perdarahan meningkat dari 22,60% pada tahun 2018 menjadi 24,5% pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020). Penyebab utama anemia selama kehamilan adalah kurangnya asupan zat besi. Di Indonesia, diperkirakan terdapat 41 kasus anemia setiap hari, dan 20 wanita meninggal karena kondisi ini. Angka yang tinggi ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan bahaya anemia (Yulianti, 2018).

Faktor-faktor seperti paritas, konsumsi zat besi yang tidak cukup, status kekurangan energi kronis, dan pendidikan ibu terkait dengan anemia pada ibu hamil (Mardiana, 2020). Faktor-faktor ini perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil. Dengan memberikan edukasi gizi yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya asupan zat besi yang memadai dan cara mencegah anemia selama kehamilan.

Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia adalah melalui edukasi gizi menggunakan media booklet. Berdasarkan penelitian Hernawati (2022), konseling tentang anemia berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi (p -value = 0.000). Hal ini karena banyak ibu hamil yang memperhatikan materi konseling memahami pentingnya mengonsumsi tablet besi secara teratur. Memperhatikan proses edukasi kesehatan dan proses tanya jawab

responden meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Intan dan Baiq pada tahun 2020 di Polindes Desa Karang Bayan, yang menyatakan bahwa edukasi mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Muharram et al. dalam penelitian yang dikutip oleh Wiji menunjukkan bahwa edukasi efektif meningkatkan pengetahuan ibu, dan jenis edukasi yang paling efektif melibatkan indera pendengaran dan penglihatan, seperti penyuluhan dengan media cetak (booklet, leaflet, poster, dan lembar balik), penyuluhan audio visual, film pendek, demonstrasi, metode presentasi, dan penggunaan media sosial.

Salah satu media edukasi gizi yang efektif adalah booklet, karena menyediakan referensi bagi kelompok masyarakat dengan keterbatasan akses terhadap buku. Booklet memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan kesehatan dengan merangsang indra penglihatan, mudah disimpan, dapat dibawa, dan memberikan informasi yang lebih rinci. Penelitian Liza dan rekan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media booklet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan orangtua. Hal ini didukung oleh penelitian Valentina dan tim pada tahun 2019 di Puskesmas Banjarbaru Selatan, yang membuktikan bahwa media booklet dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan kepatuhan pada pasien.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan non-equivalent control group design. Terdapat dua kelompok dalam penelitian ini: kelompok eksperimen yang akan menerima intervensi edukasi gizi menggunakan media booklet, dan kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi tersebut. Pre-test dan post-test akan dilakukan pada kedua kelompok untuk mengukur pengetahuan dan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah intervensi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berada di Desa Hitu, daerah pesisir Pulau Ambon, pada tahun 2024. Berdasarkan data awal dari Puskesmas Ngemplak, terdapat 164 ibu hamil di desa tersebut.

Sampel penelitian ini akan diambil dari populasi ibu hamil di Desa Hitu dengan

menggunakan teknik sampling tertentu. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30 kelompok control dan 30 kelompok Intervensi, Teknik sampling yang akan digunakan adalah purposive sampling, yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber untuk mencari dan mengumpulkan sumber data serta hasil yang diolah, data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

III. HASIL

Desa Hitu merupakan bagian integral dari struktur demografi di Pulau Ambon, dengan populasi yang terdiri dari suku Hitu dan pengaruh budaya serta agama yang kaya. Desa Hitu terletak di Pulau Ambon, bagian dari Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah. Berikut adalah informasi demografi terkini mengenai Desa Hitu dan sekitarnya:

1. Jumlah Penduduk

Masyarakat suku Hitu, yang merupakan penduduk asli daerah ini, memiliki populasi sekitar 19.000 jiwa. Secara keseluruhan, Kota Ambon, yang mencakup Desa Hitu, memiliki populasi sekitar 355.365 jiwa pada akhir tahun 2023

2. Lokasi

Desa Hitu berada di pantai utara Pulau Ambon, berbatasan dengan laut di sebelah selatan dan desa-desa lain seperti Hila dan Kaitetu di sebelah utara

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

| Variabel | Intervensi (n=30) | | Kontrol (n=30) | |
|---------------------------|-------------------|------|----------------|------|
| | N | % | n | % |
| Umur ibu (tahun) | | | | |
| < 20 tahun | 12 | 23.8 | 13 | 26.8 |
| 20-35 tahun | 15 | 36.9 | 11 | 21.9 |
| >35 tahun | 3 | 7.7 | 6 | 14.6 |
| Umur Kehamilan Ibu | | | | |
| Trimester I | 3 | 7.7 | 2 | 4.9 |
| Trimester II | 19 | 48.1 | 17 | 46.2 |
| Trimester III | 8 | 20.5 | 11 | 21.9 |
| Pekerjaan Ibu | | | | |
| Bekerja Sebagai IRT | 26 | 65.1 | 27 | 65.9 |
| Bekerja bukan IRT | 4 | 4.9 | 3 | 7.7 |

| Pendidikan | | | | |
|------------|----|------|----|------|
| SD | 6 | 14.6 | 3 | 7.7 |
| SMP | 7 | 17.1 | 6 | 14.6 |
| SMA | 14 | 34.1 | 14 | 34.1 |
| PT | 3 | 7.7 | 7 | 17.1 |

Karakteristik Usia kehamilan berdasarkan tabel bahwa responden berada pada usia <20 tahun sebanyak 24% untuk responden intervensi dan 26,7% untuk responden kontrol. Responden berada pada usia 20-35 tahun sebanyak 61% untuk responden intervensi dan 58,3% untuk responden kontrol. Responden berada pada usia >35 tahun sebanyak 15% untuk responden intervensi dan responden kelompok kontrol.

Tabel 2. Analisa Perbedaan Pengetahuan pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

| Variabel | Pengetahuan | | | P* | P** |
|-------------------|---------------------------|----------------|------|--------|--------|
| | Median Pengetahuan Pretes | Media n Postes | % | | |
| Intervensi (n=30) | 40 | 85 | 86,7 | 0.016* | 0,000* |
| Kontrol (n=30) | 44 | 75 | 49,1 | 0.020* | |

Responden kelompok intervensi yang memiliki pengetahuan sebanyak 86,7%, sementara responden kontrol yang memiliki pengetahuan sebanyak 49,1%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi memiliki dampak signifikan pada peningkatan pengetahuan responden. Kelompok intervensi menunjukkan peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Ini menunjukkan bahwa intervensi efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Tabel 3. Korelasi antara Pengetahuan dengan Kadar HB Ibu

| Variabel | | Nilai | |
|--------------------------|--------|-------|-------|
| | | P | R |
| Pengetahuan Kadar Hb Ibu | dengan | 0.000 | 0,422 |

Korelasi antara Pengetahuan dengan Kadar HB Ibu menunjukkan hasil uji *Spearman's Rho*, terdapat korelasi antara pengetahuan dengan kadar Hb Ibu dengan nilai $p=0.000 < 0.05$ dan nilai $r = 0.422$ menunjukkan kedua variabel memiliki korelasi yang sedang dan memiliki hubungan positif. Artinya semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi kadar hemoglobin ibu

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada usia 15-20 tahun dan 21-25 tahun, yaitu sebanyak 26,7%. Yang kedua berusia 31-35 tahun sebanyak 18,3%, yang ketiga berusia >35 tahun sebanyak 15,0% dan yang terakhir yaitu usia 26-30 tahun sebanyak 13,3%.

Kehamilan di usia < 20 tahun dan > 35 tahun merupakan faktor resiko terjadinya anemia, karena pada usia yang terlalu tua (> 35 tahun) ibu hamil telah mengalami penurunan daya tahan tubuh serta penurunan cadangan zat besi dalam tubuh akibat masa fertilisasi yang menyebabkan terjadinya anemia. Sedangkan pada usia yang terlalu muda (< 20 tahun) ibu hamil cenderung tidak atau belum siap untuk memperhatikan lingkungan dan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan janin. Hal ini akan menyebabkan terjadinya kompetisi makanan antara janin dan ibu yang masih dalam pertumbuhan dan adanya pertumbuhan hormonal selama kehamilan. (27,46,47) Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, dengan bertambahnya usia maka akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga menyebabkan peningkatan yang baik terhadap pengetahuan yang diperolehnya.

Pada karakteristik usia kehamilan saat pretest, 60% responden berada pada usia kehamilan 11-20 Minggu. Selanjutnya 20% responden berada pada usia kehamilan 1-10 Minggu dan 21-30 Minggu. Sedangkan pada karakteristik usia kehamilan saat posttest, 53,3% responden berada pada usia kehamilan 11-20 Minggu. Selanjutnya 30% responden berada pada usia kehamilan 21-30 Minggu. Dan 16,7% responden berada pada usia kehamilan 1-10 Minggu.

Usia kehamilan dapat mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil, dengan bertambahnya usia kehamilan menurunkan

kadar hemoglobin pada ibu hamil. Oleh karena itu dokter atau bidan menganjurkan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet zat besi minimal 90 tablet yang diberikan oleh puskesmas atau posyandu selama kehamilan untuk menghindari kenaikan angka kejadian anemia pada ibu hamil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan ibu hamil yang rendah. Setelah diberikan edukasi gizi dengan media booklet, tingkat pengetahuan ibu hamil mengalami peningkatan. Media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang kesehatan, terutama pemenuhan nutrisi pada ibu hamil. Kelebihan yang dimiliki media booklet adalah informasi yang lengkap, terperinci, dan jelas, serta bersifat edukatif.

Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang belum mengetahui tentang cara mengonsumsi tablet besi yang benar dan baik. Setelah dilakukan intervensi dengan edukasi gizi terjadi peningkatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang cara mengonsumsi tablet besi yang ditandai dengan peningkatan nilai pada saat post test. Dapat disimpulkan bahwa pemberian informasi mengenai cara mengonsumsi tablet besi yang baik dan benar sangat penting, karena zat besi merupakan salah satu mineral penting yang dibutuhkan selama kehamilan bagi bayi dan ibu hamil dalam pencegahan anemia.

Sebelum diberikan edukasi gizi dengan media booklet, Kadar Hemoglobin ibu hamil yang rendah sering kali terjadi karena sulitnya menyerap informasi atau minimnya informasi tentang gizi kehamilan yang diperoleh oleh ibu hamil tersebut. Hasil penelitian dapat dilihat responden yang memiliki kadar hemoglobin 10-11g/dL sebanyak 56,7%, sementara responden yang memiliki kadar hemoglobin <10 g/dL sebanyak 36,7% dan responden yang memiliki kadar hemoglobin >11g/dL sebanyak 6,7%. Setelah diberikan edukasi gizi dengan media booklet, Kadar Hemoglobin pada ibu hamil mengalami peningkatan. Hasil penelitian dapat dilihat responden yang memiliki kadar hemoglobin 10-11g/dL sebanyak 93,3%, sementara responden yang memiliki kadar hemoglobin <10 g/dL sebanyak 6,7%. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian booklet anemia dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia, kepatuhan minum tablet

tambah darah, dan kadar hemoglobin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi dengan booklet, kadar hemoglobin ibu hamil meningkat, dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah juga meningkat.

Skor pengetahuan ibu hamil untuk mengetahui adanya perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang makanan sumber zat besi sebelum dan sesudah edukasi gizi. Berdasarkan hasil uji dapat diketahui bahwa nilai p-value 0,039 ($p\text{-value} < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan pre test dengan post test ibu hamil menggunakan media booklet. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oktaviani dan Maria Julin Rarome tahun 2019 yang menunjukkan bahwa hasil analisis penelitian terdapat adanya hubungan signifikan terhadap pengetahuan ibu antara media video dan lembar balik ($p\text{-value} 0,046$).

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Nadia (2022) juga sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan video animasi tentang gizi yang ditandai dengan nilai p-value 0,000. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabarudin dkk. tahun 2020 yang menunjukkan bahwa pada edukasi pencegahan covid-19 melalui video didapatkan nilai p-value 0,248 ($> 0,05$) berarti tidak adanya perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Kadar Hemoglobin pada ibu hamil untuk mengetahui adanya perbedaan hasil kadar Hb ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi gizi. Berdasarkan hasil uji dapat diketahui bahwa nilai p-value 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara Kadar Hemoglobin pre test dengan post test ibu hamil menggunakan media booklet. Hal ini sejalan dengan Hasil penelitian Marfuah dan Kusudaryati (2016) melaporkan bahwa pemberian edukasi gizi efektif meningkatkan rata-rata asupan zat besi pada remaja putri dengan $p < 0,05$. Penelitian lain menunjukkan adanya perubahan skor pengetahuan dan kenaikan kadar Hb setelah diberikan edukasi gizi dan mengonsumsi TTD selama 30 hari (setiap hari satu tablet) (Zaddana et al., 2019). Meskipun demikian, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Ariyanti dan Sulistiastutik (2018) melaporkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan pada

responden setelah mendapatkan edukasi, tetapi tidak terhadap kadar haemoglobin.

Edukasi gizi dengan media buku saku yang dilakukan pada penelitian ini meningkatkan skor pengetahuan dan kadar Hb ibu Hamil dan terbukti signifikan secara statistik. Untuk itu, sangat penting adanya promosi kesehatan pada ibu hamil, khususnya untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu Hamil. Pemberian edukasi dapat mengubah pola makan ibu hamil dan akan berpengaruh terhadap kadar Hb. Usulan otoritas kesehatan untuk memasukkan intervensi pendidikan gizi bersama dengan program suplementasi karena keduanya memiliki peranan penting, terutama dalam mengoreksi status zat besi dan mencegah terulangnya defisiensi zat besi di kalangan Ibu hamil (Silalahi et al., 2016).

Berdasarkan Hasil Uji Hipotesis pengaruh edukasi gizi dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu hamil di Desa Hitu Daerah Pesisir Pantai Pulau Ambon 2024 diketahui bahwa nilai t test 5,783 dengan p value 0,00 (<0,05) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi gizi dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu hamil. Penelitian yang dilakukan di Desa Tuwel Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media booklet dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi, yang pada gilirannya dapat berpengaruh pada berat badan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi, pengetahuan responden mayoritas dalam kategori cukup, sedangkan setelah dilakukan edukasi, pengetahuan responden mayoritas baik. Uji Wilcoxon menunjukkan p-value 0,023<0,05, yang berarti terdapat pengaruh pemberian edukasi kesehatan tentang nutrisi pada ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Hitu, nilai t-test sebesar 5,783 dengan p-value 0,00 (<0,05) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi gizi dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu hamil. Hal ini berarti bahwa edukasi menggunakan media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang gizi, yang pada gilirannya dapat berpengaruh pada kesejahteraan ibu hamil dan bayi.

Dengan demikian, hasil penelitian di Desa Hitu menunjukkan bahwa edukasi gizi dengan media booklet dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil, yang merupakan langkah penting dalam pencegahan stunting dan meningkatkan kesejahteraan ibu hamil.

Berdasarkan Hasil Uji Hipotesis pengaruh edukasi gizi dengan media booklet terhadap kadar hemoglobin ibu hamil di Desa Hitu Daerah Pesisir Pantai Pulau Ambon 2024 diketahui bahwa nilai t test 9,5333 dengan p value 0,00 (<0,05) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi gizi dengan media booklet terhadap kadar hemoglobin ibu hamil.

Hal ini sejalan dengan Hasil penelitian Marfiah dan Kusudaryati (2016) melaporkan bahwa pemberian edukasi gizi efektif meningkatkan rata-rata asupan zat besi pada remaja putri dengan $p < 0,05$. Penelitian lain menunjukkan adanya perubahan skor pengetahuan dan kenaikan kadar Hb setelah diberikan edukasi gizi dan mengonsumsi TTD selama 30 hari (setiap hari satu tablet) (Zaddana et al., 2019). Meskipun demikian, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Ariyanti dan Sulistiastutik (2018) melaporkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan pada responden setelah mendapatkan edukasi, tetapi tidak terhadap kadar haemoglobin.

V. KESIMPULAN

Kejadian anemia dalam kehamilan perlu diperhatikan agar tidak berdampak buruk pada kesehatan ibu dan janin. Intervensi yang bisa dilakukan untuk mencegah anemia dalam kehamilan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan berupa kebutuhan nutrisi pada ibu hamil, sebagai upaya peningkatan pengetahuan serta diharapkan dengan adanya pengetahuan yang baik maka ibu dapat menerapkan kebutuhan nutrisi selama hamil, yang dapat mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, W., Friscila, I., & Kabuhung, E. I. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Akses Informasi dengan Tingkat Kecemasan tentang Kehamilan Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Poskesdes Mantangai Tengah Kabupaten Kapuas. *Proceeding Of Sari Mulia University Midwifery National Seminars*. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/PROBID/article/view/701>
- Dameria Tambun, Hartinah Hartinah, Ika Friscila, & Aida Fitriani. (2024). Sosialisasi Poster Anemia Pada Kehamilan Di Puskesmas Kotabaru. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*
- Eri Kurniasari, dkk. (2023). Efektifitas Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Dan E-Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*
- Fitriani, A., Maayah, N., Wahyuni, Y. F., & Friscila, I. (2023). Edukasi Pentingnya Kunjungan ANC Pada Ibu Dengan Media Syair Aceh Di Desa Lancok. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 5264–5273. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17405>
- N. R. D. Safitri, And D. Y. Fitranti, "Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Ceramah Dan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Gizi Remaja Overweight," *Journal Of Nutrition College*
- Nainggolan, T. B., Widiastuti, D., Yuliantie, P., & Friscila, I. (2024). Optimalisasi Peran Kader Untuk Penemuan Ibu Hamil Dengan Kurang Energi Kronis (KEK). *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 11–15. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/semnaspkm/article/view/1317>
- Nurmawati, & Indrawati, F. (2018). Cakupan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(1).
- Putri, N. P., Selliyati, D., Samkakai, A., Sari, A., Hermino, A., & Friscila, I. (2020). Ekstrak Genjer (*Limnocharis Flava*) Sebagai Alternatif Mencegah Konstipasi Pada Masa Kehamilan: Narrative Review. *Jurnal Dinamika Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(2), 1–5. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2822510>
- Putriana, Y., & Yenie, H. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pre Eklamsia pada Sebuah Rumah Sakit di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(1), 31–42. <https://doi.org/10.26630/Jkep.V15i1.1287>
- Rasi Rahagia, dkk. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Berbasis Edukasi dan Sosialisasi. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*